



**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Fricia Novalia Nainggolan, Syarif Hidayah Lubis
Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

The measurement ratios of company value, stock prices, dividends and institutional ownership of the pharmaceutical sub-sector manufacturing fluctuate from year to year can be seen. The long-term goal being built is to increase the value of the company and the short-term goal of the company being built is to increase profits. Companies that have high company value will attract investors to plant shares so that the company's finances will also increase. The purpose of this study was to determine the effect of stock prices, dividends and earnings per share on the value of the company on the Indonesia Stock Exchange. The population contained in this study were 9 pharmaceutical sub-sector in 2014-2018. study a purposive sampling method so that there are 6 companies that meet the criteria. The data in this study using Indonesia Stock Exchange and the IDX office representative of the Riau Islands. This study uses SPSS version 22 in processing data. F test results are the price of shares, dividends and earnings per share simultaneously have a significant effect firm value. T test results are partial, stock prices and institutional ownership have a significant effect and dividends have no significant effect on the value of the company.

Keywords: Cash Turnover, Profit Growth, DPR, PER, KPI

Abstrak

Rasio pengukuran nilai perusahaan, harga saham, dividen dan kepemilikan institusional dari manufaktur sub-sektor farmasi berfluktuasi dari tahun ke tahun dapat dilihat. Tujuan jangka panjang yang sedang dibangun adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan tujuan jangka pendek. salah satu perusahaan yang sedang dibangun adalah untuk meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi akan menarik investor untuk menanam saham sehingga keuangan perusahaan juga akan meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga saham, dividen dan laba per saham terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang terkandung dalam penelitian ini adalah 9 sub-sektor farmasi pada tahun 2014-2018. mempelajari metode purposive sampling sehingga ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data dalam penelitian ini menggunakan Bursa Efek Indonesia dan kantor perwakilan BEI Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 dalam memproses data. Hasil uji F adalah harga saham, dividen dan laba per saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t secara parsial, harga saham dan kepemilikan

institusional berpengaruh signifikan dan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Perputaran Uang, Pertumbuhan Laba, DPR, PER, KPI

I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan di masa sekarang. Memajukan nilai perusahaan yaitu berbagai upaya kerja menghasilkan akan bersama kemauan para pengusaha. Objek perusahaan dalam jangka panjang yaitu untuk memajukan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena untuk meningkatkan nilai perusahaan, ketentraman pemilik saham juga pasti meningkat dan juga akan lebih mempermudahkan perusahaan dalam menghasilkan pendanaan serta akan dipandang atau dilihat lebih baik oleh para calon-calon investor. Pencapaian nilai perusahaan dapat diperoleh jika manajemen tersebut dan pemilik perusahaan harus kemampu jalanin kinerja yang baik dalam membuat keputusan-keputusan dibidang keuangan yang seperti dalam menilai pengelolaan aset-aset dan laba keuntungan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut dengan berdasarkan laporan keuangan yang dalam pengambilan suatu keputusan.

Di dunia perkembangan perusahaan yang semakin terus-menerus berkembang dengan sangat pesat terkhusus di indonesia saat

ini. Perekonomian pada saat ini semakin tajam dimana perusahaan harus dituntut dalam melaksanakan operasional sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perusahaan saat ini dituntut harus dapat melaksanakan fungsi yang Nilai perusahaan sektor farmasi dengan pengukuran rasio PBV berfluktuatif. Pada waktu itu banyak sekali perusahaan di Indonesia memberikan kontribusi yang cukup signifikan atau drastis. Salah satu jenis yang kontribusinya cukup signifikan yaitu perusahaan manufaktur. Dimana kita ketahui perusahaan perusahaan manufaktur di Indonesia berperan sangat penting di Indonesia didalam dipemasaran internasional yang utamanya diperusahaan manufaktur subsektor farmasi.

Dalam mengetahui tersebut banyaknya perusahaan di Indonesia dibidang industri barang dan konsumsi hingga industri barang dan konsumsi tersebut berperan penting dalam peningkatan perkembangan ekonomi di Indonesia. Dasar didirikan perusahaan meliputi beberapa tujuan, yaitu intensi jangka. Panjang. dan intensi jangka.pendek.Mengoptimalkan nilai perusahaan.merupakan tujuan jangka panjang kemudian tugas akan meningkatkan

laba ialah tujuan jangka pendek. Dari tahun 2016-2018 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. di tahun 2016 memiliki nilai *price book value* sebesar 3,05. Di tahun 2017 sebesar 2,99. Dan di tahun 2018 sebesar 4,27. Kemudian kepemilikan institusional juga mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2018. Tempo Scan Pacific Tbk. memiliki nilai kepemilikan institusional di tahun 2016 sebesar 85,24. Di tahun 2017 sebesar 78,92. Dan di tahun 2018 sebesar 78,42. Kemudian harga saham yang diukur dengan *price earning ratio* juga mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2018. Kalbe Farma Tbk. memiliki nilai *price earning ratio* di tahun 2016 sebesar 31,28. Di tahun 2017 sebesar 33,39. Dan ditahun 2018 sebesar 29,61. Kemudian dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* juga mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2018. Tempo Scan Pacific Tbk. memiliki nilai *dividend payout ratio* di tahun 2016 sebesar 41,96. Di tahun 2017 sebesar 33,10 dan di tahun 2018 sebesar 35,08.

Penelitian oleh (Widianingsih, 2018) menjelaskan bahwa KPI tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang diteliti oleh (Prayugi et al., 2018) menjelaskan akan *price earning ratio* ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan

terhadap nilai perusahaan. Reset pada diteliti pada (Febriana, 2019) berpendapat maka dividen menurut pesialnya gak terpengaruh signifikan pada nilai-nilai diperusahaan, sedangkan (Ramadhan, 2017) menyimpulkan bahwa dividen secara parsial pengaruh positif dan signifikan pada nilai-nilai diperusahaan.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah menghasilkan pada masa-masa mendatang dengan melihat nilai pada masa sekarang yang diperoleh dari hasil pendapatan (Sudana, 2011). Sedangkan (Febriana, 2019) berpendapat bahwa nilai perusahaan yaitu nilai jual suatu entitas atas segala entitas itu beroperasi. berdasarkan (Colline, 2018, p. 133) nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang akan diperoleh oleh penjual jika perusahaan terbilang. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian nilai perusahaan disimpulkan nilai perusahaan bias mengartikan sebagai suatu nilai yang dimiliki perusahaan pada masa sekarang yang terlihat pada penghasilan perusahaan pada masa akan mendatang. Meningkatnya nilai entitas maka bisa menarik keinginan untuk para penanam modal untuk berinvestasi dan meningkatkan kemakmuran pemilik maupun pemegang saham perusahaan.

2.2 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada kelembagaan uang yang tidak bank atau institusi pada pengolahan dana atas nama orang lain (Widianingsih, 2018). Lembaga keuangan non-bank meliputi perusahaan asuransi, sewa guna usaha, modal ventura, anjak piutang dan lembaga keuangan lainnya seperti pegadaian, dana pensiun, perusahaan pembiayaan, dan lain-lain (Mokhamad Anwar, 2019). Dengan kata lain pemilik institusi saham pada kelembagaan internal. Melalui kepemilikan institusional peningkatan pengawasan dapat sebagai lebih optimal karena kepemilikan sahamnya didalam suatu perusahaan sehingga kepemilikan institusional memiliki arti penting bagi pemonitoran manajemen. Pemonitoran yang dilakukan akan memperkuat makmurnya para pemegang-pemegang saham. Semacam ketinggian tingkat tingkat kepemilikan institusional jenjang penanganan akan dibuat pihak-pihak internal pada perusahaan akan semakin kuat maka *agency cost* akan tepat pada entitas makin kurang sehingga nilai perusahaan akan makin tinggi (Widianingsih, 2018). Selain itu kepemilikan saham oleh institusi yang makin membesar, menciptakan tenaga dan mendoro-

ngan pada optimalnya nilai perusahaan akan semakin besar pula.

2.3 Kebijakan Dividen

Menurut (Ramadhan, 2017) dividen merupakan profit perusahaan yang akan diberikan kepada para investor perusahaan tersebut. Sedangkan (Rudianto, 2012) menjelaskan bahwa dividen merupakan salah satu bagian profit perusahaan yang dihasilkan dan akan dibagikan kepada penanam modalnya atas jasa mereka dalam menanamkan modal dalam perusahaan. Ada juga penjelasan oleh (Febriana, 2019) dividen adalah sumber pendapatan investor atas laba perusahaan berdasarkan seberapa banyak saham yang dimiliki.

Dari beberapa pendapat mengenai dividen dapat disimpulkan bahwa dividen adalah profit yang diperoleh oleh perusahaan dan kemudian keuntungan itu akan diberikan untuk para investor berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki atau ditanam oleh investor tersebut.

2.6 Keputusan investasi

Keputusan investasi riset (Sudana, 2011: 3) mengartikan penentuan investasi seperti sebuah penentuan uang dimana ada model gimana akan dimiliki sebuah perusahaan, yaitu akan dapat bentuk modal riel (real asset). Padahal kalau (Wiyono&Kusuma,

2017: 1), hasil investasi rupanya kayak sebuah hasil akan mementingkan terhadap sebuah balasan.

Jalan keluar akan memilih bentuk modal-modal akan berbentuk pemilihan jenis investasi yang berbentuk modal cepat atau modal tepat beserta beberapa kebesaran modal akan hendak dibuat siperusahaan.

Pada penjelasan menurut para mahir seperti diatas, mampu dibuat simpulan rupanya sebuah hasil penanaman modal yaitu cara mengambil kesimpulan bagi perusahaan biar membuat permodalan berguna mendapat untung banyak diwaktu akan datang juga bentuk permodalan seperti apa yang diperlu dibuat. Penentuan permodalan bersangkutan jenis-jenis pilihan permodalan melakukan supaya anggapan dimana pilihan itu disebut sangat memberi keuntungan pada semua yang menggunakan pilihan itu. Efek penentuan permodalan dibuat managemen nanti akan ditengok didalam informasi neraca di bagian-bagian permodalan lancer dan permodalan (Sudana, 2011: 6).

2.5 Penelitian Terdahulu

Neni Marlina Br Purba dan Syahril Effendi pada tahun 2019 melakukan penelitian untuk melihat pengaruh dari pemilik manajemen dan pemilik institusional pada nilai-nilai

diperusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut berjudul “berpengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai entitas akan entisas yang terdaftar di BEI”. Hasil pengujian ditunjukan maka secara signifikan terhadap nilai tetapi kepemilikan institusional mempunyai sangat terpengaruh signifikan pada nilai-nilai diperusahaan secara bersama-sama kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pemilik terpengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

(Miftamala & Nirawati, 2018) melakukan penelitian mengenai *“Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Dan Earning Per Share Berpengaruh pada Nilai-nilai entitas Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*. Hasil penelitian ini yaitu secara parsial *dividend payout ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *debt to equity ratio, dividend payout ratio* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

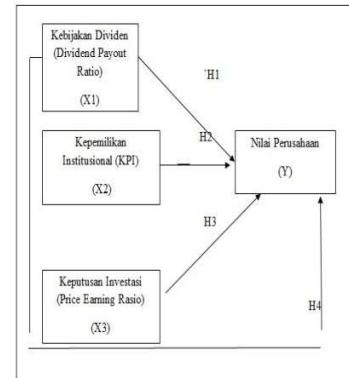
(Kurniawan & Putra, 2019) telah menelelit mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen Terhadap

Nilai Perusahaan". Hasil penelitian ini yaitu profitabilitas terpengaruh positif pada nilai-nilai diperusahaan, peraturan hutang pada nilai-nilai diperusahaan dan bijakan dividen pengaruh positif pada nilai-nilai perusahaan.

(Prayugi et al., 2018) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh *Price Earning Ratio*, Profitabilitas, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)". Hasil dari penelitian ini adalah *price earning ratio* pengaruh positif tidak signifikan pada nilai-nilai diperusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepastian pembiayaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka ini mengambarkan hubungan secara parsial ataupun secara simultan atau variabel tidak terhubung pada variabel terikat. Sehubungan dengan penelitian ini tentang pengaruh kepemilikan institusional dan kebijakan keuangan pada nilai-nilai diperusahaan, maka kerangka pemikiran diilustrasikan yaitu



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

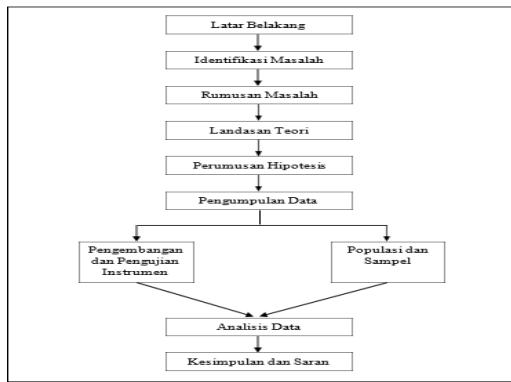
(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Berdasarkan ilustrasi bentuk pemahaman ditabel diketahui hipotesis penelitian seperti:

- H₁: Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Kepemilikan Institusional (KPI) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Keputusan Investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: Kebijakan dividen (DPR), Kepemilikan Institusional dan Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian dapat diilustrasikan dengan gambar berikut:



Gambar 2. Tahapan Penelitian

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Ada 9 entitas sektor farmasi yang tercatat di BEI dalam populasi penelitian ini dan sampel dengan ketentuan yang tepat sejumlah 6 perusahaan. Metode pengumpulan sampel dengan teknik *purposive sampling* agar diperoleh sampel sesuai dengan ketentuan. Adapun ketentuan yang ditetapkan yaitu:

1. Entitas sektor farmasi yang tercatat di BEI tahun 2014-2018.
2. Entitas yang telah diterbitkan Keterangan uang secara terbuka dan secara berturut, pada periode 2014-2018.
3. Mata uang yang digunakan merupakan mata uang rupiah oleh perusahaan pada laporannya pada uang.

4. Perseroan yang dilakukan pembagian dividen secara berturut pada periode 2014-2018.

Peneliti menghimpun data dengan teknik dokumentasi. Diambil dari *annual report* entitas sektor farmasi yang ada di BEI. Dengan variabel yang dikaitkan merupakan nilai-nilai diperusahaan dan kepemilikan institusional, dividen dan *price earning ratio* sebagai variabel bebasnya. Secara penyelidikan digunakan kemunduran linear ganda. Pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis. Dan kemudian diolah menggunakan *software SPSS* versi 22.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif tujuan melakukan pembahasan karakter informasi pada di teliti pada sampel. Hasil dari statistik deskriptif dapat digambarkan dengan:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

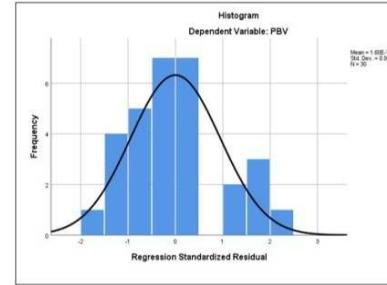
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	30	.34	65.90	22.417	13.76727
DPR	30	.20	98.76	53.7760	25.31834
KPI	30	48.32	94.29	81.2387	13.05368
PBV	30	1.17	8.78	4.0520	2.11150
Valid N (listwise)	30				

Dari tabel hasil olahan data SPSS 22 untuk uji statistik deskriptif dapat diketahui price Earning ratio mempunyai nilai terendah senilai 0,34 nilai tertinggi senilai 65,90. nilai rata-rata senilai 22,4317 dan deviasi standar senilai 13,76727. Devidend payout ratio mempunyai nilai terendah senilai 0,20 nilai tertinggi senilai 98,76 nilai rata-rata senilai 53,7760 dan deviasi standar senilai 525,31834 kepemilikan stitusional memiliki nilai terendah senilai 48,32. nilai tertinggi senilai 94,29, nilai rata-rata senilai 81,2387 dan deviasi standar senilai 13,05368 price book value mempunyai nilai terendah senilai 1,17. Nilai tertinggi senilai 8,78 nilai rata-rata senilai 4,0520 dan deviasi standar senilai 2,11150.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

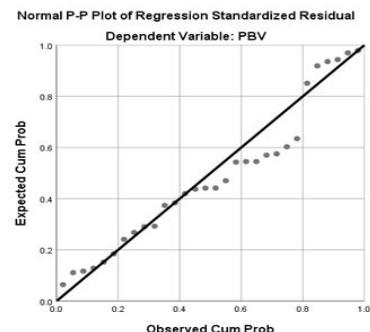
Pada penelitian uji normalitas yang dihasilkan melalui penggunaan Histogram, *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.



Gambar 3. Histogram

(Sumber: Data penelitian, 2019)

Diatas gambar tersebut, dapat diketahui bahwa kurva diatas membentuk seperti lonceng jadi dapat dibuktikan data-data tersebut telah normal.



Gambar 4. Uji Normal P-Plot

(Sumber: Data penelitian, 2019)

Sesuai dengan gambar diatas bias diberi kesimpulan akan data penyaluran dinormalkan karena seluruh titik terdistribusi diarea garis diagonal dan menyebar mengikuti garis.

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,41480980
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,158
	<i>Positive</i>	,158
	<i>Negative</i>	,097
<i>Test Statistic</i>		,158
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,053 ^c

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Sesuai dengan taraf Asymp. Sig. (2-tailed) dari hasil tersebut sejumlah 0,053>0,05 disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen ditemukan pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KPI	,885	1,130
	PER	,883	1,132
	DPR	,998	1,002

a. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Sesuai dengan hasil tersebut taraf signifikansi senilai 5% dengan total sampel 30 (n) dan total variabel independen 3 (k=3) angka Durbin Watson nilai 1.707. Dengan begitu angka Durbin Watson ada pada angka 1,6498

Sesuai dengan hasil uji tersebut, telah mengungkapkan variabel kepemilikan institusional mempunyai taraf tolerance sejumlah 0,885 dan taraf VIF sejumlah 1,130, variabel Price Earning Ratio mempunyai taraf tolerance sejumlah 0,883 dan taraf VIF sejumlah 1,132, variabel dividend payout ratio mempunyai taraf tolerance sejumlah 0,998 dan taraf VIF sejumlah 1,002. Keseluruhan variabel mempunyai taraf tolerance $\geq 0,10$ dan keseluruhan taraf VIF \leq maka multikolinearitas tidak terjadi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk melihat terjadinya perbedaan varian dari observasi pertama ke observasi yang lain, jika observasi tersebut sama maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas dan disebut heteroskedastisitas jika ada yang berbeda. Pada hasil-hasil diuji merupakan

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,683 ^a	,467	,405	1,62875	1.707
a. Predictors: (Constant), PER, KPI, DPR					
b. Dependent Variable: PBV					

sampai angka 2,3502 maka dapat diperoleh $1,6498 < 1.707 < 2,3502$, maka dapat terbukti tidak ada timbul autokorelasi.

5. Uji Hipotesis Uji T

Uji ini bertujuan membuktikan seberapa jauh antara kedua variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen.

Tabel 6. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
I (Constant)	,577	,370		1,557	,132
	-.002	.040	-.083	-.542	,592
	.198	.060	.539	3,311	,003
	-.118	.112	-.171	-1,052	,302

a. Dependent Variable: PBV

Sesuai dengan hasil tersebut, maka hasil menunjukkan:

1. Variabel harga saham (DPR) mempunyai taraf signifikan sejumlah $0,000 < 0,05$ maka harga saham (DPR) ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan ketentuan lain $T_{hitung} > t_{tabel}$, t_{hitung} sejumlah -0,542 dan t_{tabel} sejumlah 1,70562 maka $-0,542 > 1,70562$. Boleh simpulkan maka harga saham (PER) ada terpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Variabel dividen (PER) mempunyai taraf signifikan sejumlah $0,6888 > 0,05$ jadi biasa terpengaruh namun tidak signifikan diantara variabel dividen (PER) pada nilai perusahaan (PBV). Ketentuan kedua dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, t_{hitung} sejumlah 3,311 dan t_{tabel} sejumlah 1,70562 maka dapat diperoleh $3,311 > 1,70562$. Dapat terbukti

dividen (PER) ada pengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Variabel kepemilikan institusional memiliki taraf signifikan sejumlah $0,002 < 0,05$ artinya antara kedua variabel yaitu variabel kepemilikan institusional ada pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV). Ketentuan kedua yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka t_{hitung} sejumlah -1,052 dan t_{tabel} sejumlah 1,70562 maka dapat diperoleh $-1,052 > 1,70562$. Dapat kepemilikan institusional terpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka hipotesis ketiga menerima. Uji F

Uji F berguna untuk menunjukkan variabel bebasadanya pengaruh padaafleksibel berkaitan pada model-model kemunduran ganda.

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60.322	3	20.107	7.580	,001 ^b

<i>Residual</i>	68.973	26	2.653		
<i>Total</i>	129.295	29			
a. <i>Dependent Variable:</i> PBV					
b. <i>Predictors:</i> (Constant), PER, KPI, DPR					

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Sesuai dengan hasil tersebut menunjukkan $df_1 = k-1$ jadi $4-1 = 3$, $df_2 = n-k$ maka $30-4 = 26$, sehingga diperoleh dari F_{tabel} yaitu sejumlah 2,98. Tabel 4.8 menyatakan nilai F_{hitung} sejumlah 7,580. Dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Demikian hasil tersebut, simpulananya berupa harga saham (PER), dividen (DPR) dan kepemilikan institusional secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien ini menyatakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel dalam variabel tidak terikat yang dijelaskan oleh regresi.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 ^a	,467	,405	1.62875
a. <i>Predictors:</i> (Constant), PER, KPI, DPR				

Dari hasil uraian tabel diatas maka diketahui hasil R^2 sejumlah 0,405, maka dapat diartikan persentase sumbangan variabel kebijakan dividen (DPR), kepemilikan institusional dan keputusan investasi (PER) dalam model regresi sebesar 40,5%. Jadi sisanya 59,5% di-

pengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Harga Saham (*Price Earning Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Sesuai dari hasil yang telah diolah pada tabel hasil uji t diperoleh t_{hitung} sejumlah 3,311 dan t_{tabel} sejumlah 1,70562 maka $3,311 > 1,70562$ dan taraf signifikan sejumlah $0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) harga saham (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia dinyatakan diterima. (Sari & Wijayanto, 2015) melakukan penelitian dengan hasil *price earning ratio* memiliki imbas pasti signifikan pada nilai-nilai diperusahaan. Hal ini juga menunjukkan jika ada kenaikan pada *price earning ratio* akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (PBV). Namun (Devianasari & Suryantini, 2015) berbeda pendapat dengan menyatakan *price earning ratio* secara parsial terpengaruh negatif tidak signifikan pada nilai-nilai diperusahaan (PBV). masalah karena bukan hanya *price earning ratio* yang merupakan satu-satunya hal yang memberikan akibat akan nilai-nilai diperusahaan, banyak hal lainnya akan bisa memberi dampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh Dividen (*Dividend Payout Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Pada hipotesis pertama (H_1) yaitu kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan pada nilai-nilai diperusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji t ditunjukkan t_{hitung} besarnya $-0,542$ dan t_{tabel} sebesar $-1,70562$ maka dapat diperoleh $-0,542 > -1,70562$ dan nilai signifikan sebesar $0,592 > 0,05$ bahwa bias mensimpulkan maka hipotesis.

Pertama (H_1) pada riset bijakan dividen (DPR) tak pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia dan ditolak. (Febriana, 2019) melakukan penelitian yang akhirnya searah pada dipenelitiannya ini dan menafsirkan secara parsial *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Akan tetapi gak sejalan pada penelitian akan dikerjakan pada (Kurniawan & Putra, 2019) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dikarenakan besar kecilnya pembagian dividen ini tidak berkaitan dengan nilai suatu perusahaan dan investor hanya melihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dijadikan sebagai pertimbangan

dalam menanamkan saham Pengaruh Harga Saham (PER), Dividen (DPR) dan Kepemilikan institusional Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pada hipotesis keempat (H_4) yaitu kebijakan dividen (DPR), kepemilikan institusional (KPI) dan Keputusan investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 7,580 > F_{tabel} 2,98$ dan tingkat signifikan F sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini kebijakan dividen (DPR), kepemilikan institusional dan keputusan investasi (PER) dengan serempak signifikan pada nilai nilai diperusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, 2017) menyatakan *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

(Jayaningrat et al., 2017) menyatakan kepemilikan institusional (KPI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (Sari & Wijayanto, 2015) yang menyatakan *price earning ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan divi-

den, profitabilitas dan keputusan investasi yang baik dapat meningkatkan keinginan investor dalam berinvestasi sehingga pada akhirnya berdampak akan nilai-nilai diperusahaan akan meningkat.

V. KESIMPULAN

Berlandaskan pada hasil yang terurai diatas, sehingga mampu menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t_{hitung} sejumlah $-0,542 > t_{tabel}$ sejumlah $-1,70562$ dan nilai signifikan sebesar $0,592 < 0,05$.
2. Kepemilikan institusional (KPI) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t_{hitung} sejumlah $-1,052 > t_{tabel}$ sejumlah $1,70562$ dan nilai signifikan sejumlah $0,302 > 0,05$.
3. Keputusan Investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t_{hitung} sejumlah $3,311 > t_{tabel}$ sejumlah $1,70562$ dan nilai signifikan sejumlah $0,003 < 0,05$
4. Kebijakan dividen (DPR), profitabilitas (NPM) dan keputusan investasi (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai

F_{hitung} sebesar $7,580 > F_{tabel}$ sejumlah $2,98$ dan nilai signifikan sejumlah $0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Colline, F. 2018. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Periode Tahun 2015-2017*. 18(2), 131–140.
- Devianasari, N. L., & Suryantini, N. P. S. 2015. Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4(11), 3646–3674.
- Febriana, F. 2019. *Pengaruh Dividen Payout Ratio, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*.2.<Https://Doi.Org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., & Sujana, E. 2017. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–12.
- Kurniawan, I. G. E., & Putra, I. N. W. A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020 (240-253)

- Akuntansi, 28(3), 1783–1800.
- Miftamala, S. D., & Nirawati, L. 2018. DEBT TO EQUITY RATIO, DIVIDEND PAYOUT RATIO DAN EARNING PER SHARE BERPENGARUH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL BISNIS INDONESIA*, 9.
- Mokhamad Anwar, P. 2019. Peranan Manajer Keuangan Dalam Perusahaan. In *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st Ed.). Prenadamedia Group.
- Prayugi, L. I., Mardani, R. M., & Wahono, B. 2018. *Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017)*. 53(9).[Https://Doi.Org/10.1017/Cbo978107415324.004](https://doi.org/10.1017/cbo978107415324.004)
- Ramadhan, G. 2017. *PENGARUH DIVIDEN DAN TINGKAT PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015*.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Erlangga.
- Sari, E. L., & Wijayanto, A. 2015. *PERGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, PENDANAAN, DAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN RISIKO SEBAGAI VARIABEL MEDIASI*.
- Sudana, I. M. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. In *Erlangga*.[Https://Doi.Org/10.1145/2505515.2507827](https://doi.org/10.1145/2505515.2507827)
- Widianingsih, D. 2018. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderating Dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38.